

MENINGKATKAN PEMAHAMAN PEMBELAJARAN DENAH MELALUI METODE PENUGASAN PADA SISWA KELAS 5 IBTIDAIYAH

Badiah Susanti

MI At-Takwa Kota Tangerang
badiahsusanti1@gmail.com

Yudi Juniardi

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Yudi.juniardi@untirta.ac.id

Irmawanty

Universitas Negeri Jakarta
bunda_mumtazkia@yahoo.com

Abstract: This study aims to determine whether the assignment method can improve students' understanding about floor plan learning at class 5 Ibtidaiyah- Kota Tangerang. The subjects of this study were 20 students of class 5 Attaqwa Kota Tangerang. The research method was a classroom action research approach through two cycles. Data obtained through, observation, interviews, and test documentation. Data was analysed qualitatively and quantitatively. This study concludes that firstly, the assignment technique can improve students' understanding about *floor plans* at class V Ibtidaiyah Attaqwa, this can be seen from the increasing of students' scores after getting classroom action in cycles one and two. Second, assignment techniques increase students' motivation in learning, this can be seen from the increasing of students' activity in learning. Finally, the assignment technique can be used as an alternative technique in learning *floor plans*.

Keywords: *Assignment method, floor plan, Social science learning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode Penugasan dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran denah pada siswa kelas 5 Ibtidaiyah Kota Tangerang. Subjek penelitian ini adalah 20 siswa ibtidaiyah kelas 5 Attakwa Kota Tangerang. Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan penelitian Tindakan kelas melalui dua siklus. Data diperoleh melalui, observasi, wawancara, dan dokumentasi tes. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pertama, Teknik penugasan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Denah di kelas V Ibtidaiyah Attakwa, hal ini terlihat dari adanya peningkatan skor siswa setelah mendapatkan Tindakan kelas di siklus satu dan dua. Kedua, teknik pemberian tugas meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Terakhir, teknik pemberian tugas dapat dijadikan salah satu Teknik alternative dalam pembelajaran denah.

Kata Kunci: Metode Penugasan, Pemahaman Denah, Pembelajaran IPS

PENDAHULUAN

Upaya mengatasi kesulitan belajar sangat diperlukan untuk menghindari kegagalan dalam belajar. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengenal sedini mungkin jenis kesulitan belajar dan mencari sumber penyebab utama dan penyerta yang menimbulkan kesulitan belajar (Hamalik: 2001)

Lebih lanjut dijelaskan Hamalik (2002) bahwa Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Aktivitas belajar tersebut bersifat kompleks karena merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh banyak faktor dan meliputi berbagai aspek, baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar diri manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas perlu upaya untuk mengatasi kesulitan siswa Ketika menghadapi kesulitan belajar dan perlu dilakukan aktivitas yang sesuai dengan kondisi siswa agar dapat belajar dengan baik.

Dalam pembelajaran IPS materi pemahaman denah di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Kecamatan Pinang Kota Tangerang ditemukan permasalahan-permasalahan pembelajaran seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Salah satu penyebabnya siswa kurang tertarik dengan cara guru mengajarkannya karena terkesan monoton

dan membosankan. Dalam Proses belajar mengajar hanya didominasi oleh guru. Siswa pasif hanya mendengarkan dan pembelajaran kurang menyenangkan.

Dengan Teknik pembelajaran yang kurang menarik berdampak prestasi siswa yang rendah; masih banyak nilai siswa di bawah nilai KKM. Ini berarti perlu adanya usaha untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep denah.

Berdasarkan masalah di atas. Perubahan Teknik belajar dapat jadi salah satu alternative usaha untuk mengatasi permasalahan pembelajaran. Agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran Teknik pemberian tugas dapat dijadikan salah satu alternative untuk perbaikan pembelajaran.

Hal-hal di atas mendorong penulis untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang teknik pemberian tugas dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi denah pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Kecamatan Pinang Kota Tangerang Tahun 2019.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, apakah teknik pemberian tugas dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi denah pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Kecamatan Pinang Kota Tangerang?

Teknik Pemberian Tugas

Roestiyah (2001) berpendapat bahwa metode pemberian tugas adalah salah satu teknik yang digunakan dengan tujuan agar siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat terintegrasi

Lebih lanjut Sudjana, mengemukakan bahwa “tugas dan resitasi tidak sama dengan pemberian tugas, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, dan perpustakaan, dan di tempat lainnya.

Dengan demikian, dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pemberian tugas maupun resitasi yaitu untuk memberikan selingan variasi teknik penyajian ataupun dapat berupa pemberian tugas. Tugas semacam itu dapat dikerjakan di luar jam pelajaran, di rumah maupun sebelum pula, sehingga dapat dikerjakan bersama temannya.

Tujuan Teknik Pemberian Tugas

Roestiyah (2007) mengatakan bahwa melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah itu. Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar, dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung

jawab sendiri. Banyak tugas yang harus dikerjakan siswa, hal itu diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya, dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif.

Selaras dengan di atas, tujuan pemberian tugas menurut Hamalik (2000), adalah:

- a. Agar murid menambah pengetahuan secara harmonis. Anak sebagai pribadi diberikan pemberian tugas untuk melatih dan mengembangkan fungsi-fungsi rohani secara harmonis.
- b. Agar murid melatih diri belajar sendiri. Murid memecahkan dan menyelesaikan tugas rumahnya dengan usaha dan semangatnya sendiri.
- c. Agar murid memakai waktunya secara teratur dan secara ekonomis. Murid perlu membagi waktu untuk belajar, istirahat, mencari hiburan atau rekreasi agar hidupnya seimbang.
- d. Agar murid menggunakan waktu terluang untuk memecahkan dan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepadanya. Hal ini penting justeru untuk menghindarkan mereka dari tingkah laku yang negatif dan destruktif.
- e. Belajar disiplin, artinya murid belajar mengontrol dirinya sendiri dalam

menggunakan waktu dan menyelesaikan tugas pada waktunya dan tidak menanggahnya atau mengabaikannya.

- f. Murid-murid belajar mencari dan menemukan cara-cara yang sesuai dan tepat untuk menyelesaikan dan memecahkan tugas yang diberikan.
- g. Agar anak dapat memahami sesuatu secara mendalam di samping ia mendengarkan di sekolah.

Berdasarkan paparan di atas, penugasan dalam pembelajaran dilakukan agar siswa melakukan aktivitas yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor.

Jenis-Jenis Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu penyajian bahan pembelajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar diselesaikan siswa sebagai salah satu bentuk kegiatan belajarnya, baik secara individu atau kelompok dan adanya laporan sebagai hasil dari tugas tersebut tanpa terikat dengan tempat.

Dari penjelasan tentang metode pemberian tugas tersebut maka dapat diketahui macam-jenis-jenis tugas yaitu: penugasan individu dan kelompok. Penugasan individu adalah suatu penugasan yang dibebankan kepada masing-masing peserta didik. Penugasan individu lebih menekankan pada aspek pembinaan afektif,

kognitif, dan psikomotor siswa secara individual.. Penugasan kelompok adalah penugasan yang dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kelompok. Siswa belajar dalam situasi kelompok didorong atau dikehendaki untuk bekerjasama pada suatu tugas dan mereka mengkoordinasi untuk menyelesaikan tugasnya (Ibrahim, 2000)

Pengertian Pemahaman

Purwanto (1994) mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, hal terpenting adalah pencapaian pada tujuan yaitu agar mahasiswa mampu memahami sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya. Kemampuan pemahaman ini merupakan hal yang sangat fundamental, karena dengan pemahaman akan dapat mencapai pengetahuan prosedur. Menurut Purwanto pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.

Sementara Mulyasa (2005) menyatakan bahwa pemahaman adalah kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Selanjutnya Ernawati (2003) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan dalam bentuk lain yang dapat dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengklasifikasikannya.

Sejalan dengan pendapat diatas, pemahaman menurut oemar Hamalik (2003) adalah kemampuan melihat hubungan hubungan antara berbagai faktor atau unsur dalam situasi yang problematis.

Berdasarkan pengertian tersebut pemahaman lebih focus kepada bagaimana kemampuan seseorang memahami fakta

atau konsep baik secara kognitif maupun afektif sehingga ia mampu memberikan interpretasi dan makna dan menuangkannya Kembali dalam bentuk yang lain.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan mengimplementasikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah At-Taqwa Kecamatan Pinang Kota Tangerang, yang diikuti oleh 20 siswa yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan mulai tanggal 21 Januari sampai dengan tanggal 18 Februari 2019. Data-data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan tes. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan dua siklus. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif; menjabarkan fenomena yang ada berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, serta kuantitatif dengan melakukan perhitungan hasil tes.

HASIL

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V madrasah ibtidaiyyah At-Taqwa Pinang Kota Tangerang dengan jumlah siswa 20 orang. Sebelum diadakan tindakan, peneliti mengadakan analisa awal dengan guru bidang studi, hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi siswa dalam proses pembelajaran terutama pada pelajaran tematik pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Hal ini dapat dilihat ketika melakukan pretest nilai rata-rata kelas V pada materi denah didapat nilai ketuntasan sebesar 35% dari jumlah siswa sebanyak 20 orang. Dari analisa pretest tersebut didapat masih rendahnya pemahaman siswa pada pembelajaran IPS materi denah.

Siklus 1

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I di kelas V madrasah ibtidaiyyah At-Taqwa Pinang pada hari Senin, Tanggal 21 Januari 2019 dengan alokasi waktu dua jam pelajaran sesuai dengan Rencan Program Pembelajaran (RPP) yang dibuat peneliti berdasarkan materi yang akan dipelajari yaitu tentang denah.

Perencanaan tindakan kelas siklus I menerapkan media sederhana dengan materi ajar denah. Pelaksanaan tindakan siklus I pada haris Senin, Tanggal 21 Januari 2019 pukul 09.55 sampai 11.05. Siswa yang hadir pada siklus I sebanyak 20 orang. Selama pembelajaran peneliti bertindak sebagai

observer dan mencatat kejadian-kejadian penting selama proses pembelajaran.

Untuk memperoleh data melalui observasi, penulis telah menyiapkan lembar observasi untuk melakukan observasi terhadap aktifitas siswa. Dapat diamati bahwa sebanyak 40 % siswa yang mempunyai kesungguhan dalam mengikuti pelajaran dan 60 % siswa tidak sungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar. Selain itu, sebanyak 25 % siswa aktif dalam bertanya pada waktu berlangsung kegiatan belajar mengajar dan 75 % siswa tidak aktif bertanya. Siswa yang mempunyai kemampuan yang baik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru sebanyak 7 orang siswa (35%) dan sebaliknya, yang tidak mempunyai kemampuan menjawab pertanyaan berjumlah 8 orang siswa (65%). Ada 11 orang siswa (55%) yang menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara mandiri dan sebanyak 4 orang siswa (45%) yang tidak bisa menyelesaikan tugas tersebut.

Untuk memperoleh data hasil belajar siswa, penulis telah menyiapkan seperangkat tes yang meliputi tes pilihan ganda dan essay yang dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 29 Januari 2019. Dari lembar jawaban siswa tersebut penulis kemudian menganalisis sebagai bahan perbandingan sebelum penulis menggunakan teknik pemberian tugas

dalam pembelajaran IPS. Dari hasil tes yang telah diadakan, dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang nilainya di bawah rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa masih kurang memuaskan atau belum mencapai target yang diinginkan oleh guru yaitu nilai hasil tes > 60.

Siklus II

Setelah melihat hasil prestasi siswa yang diperoleh dari hasil pra tes di atas maka peneliti menggunakan teknik pemberian tugas terhadap siswa yang memperoleh nilai kurang memuaskan. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab yang lalu bahwa metode pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru .

Kegiatan ini sebagaimana yang biasa dilakukan oleh guru di kelas misalnya memberikan latihan atau pekerjaan rumah (PR) dimana tugas tersebut harus dibuktikan dengan membahasnya kembali di kelas. Metode pemberian tugas dapat membangkitkan semangat siswa untuk mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajarinya.

Penulis menggunakan metode pemberian tugas ini dalam beberapa pertemuan dengan memusatkan pada siswa-siswa yang berprestasi kurang. Di samping itu juga peneliti membimbing mereka terhadap materi yang sukar sehingga mereka

merasa senang dan semangat dalam belajar. Setelah beberapa pertemuan kemudian, selanjutnya peneliti melakukan observasi dan tes kembali terhadap mereka untuk melihat perkembangan prestasi mereka dalam kelas.

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II di kelas V madrasah ibtidaiyah At-Taqwa Pinang pada hari Senin, Tanggal 4 Februari 2019 dengan alokasi waktu dua jam pelajaran sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang dibuat peneliti berdasarkan materi yang akan dipelajari yaitu tentang denah.

Perencanaan tindakan kelas siklus II menerapkan media sederhana dengan materi ajar denah. Pelaksanaan tindakan siklus II pada hari Senin, Tanggal 4 Februari 2019 pukul 09.55 sampai 11.05. Siswa yang hadir pada siklus I sebanyak 20 orang. Selama pembelajaran peneliti bertindak sebagai observer dan mencatat kejadian-kejadian penting selama proses pembelajaran.

Untuk memperoleh data melalui observasi, penulis telah menyiapkan lembar observasi untuk melakukan observasi terhadap aktifitas siswa. sebanyak 14 (70%) siswa yang mempunyai kesungguhan dalam mengikuti pelajaran dan 6 (30%) siswa tidak sungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini menunjukkan banyak siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil pengamatan, sebanyak 16 (80%) siswa aktif dalam

bertanya pada waktu berlangsung kegiatan belajar mengajar dan hanya 4 (30%) siswa tidak aktif bertanya. Hasil ini sudah baik jika dibandingkan pada hasil yang didapatkan pada saat pra tes.

Dari data di atas terlihat bahwa siswa yang mempunyai kemampuan yang baik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru sebanyak 15 orang siswa (75%) dan yang masih kurang bisa dalam kemampuan menjawab pertanyaan dari guru hanya 5 (25%) orang siswa.

Selain itu, ada 20 orang siswa (100%) dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara mandiri dan tidak ada siswa yang tidak bisa menyelesaikan tugas tersebut, sehingga dapat disimpulkan semua siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam pembelajaran Denah mata pelajaran IPS.

Untuk memperoleh data hasil belajar siswa, penulis telah menyiapkan seperangkat tes yang meliputi tes pilihan ganda dan essay yang dilaksanakan pada hari Selasa Tanggal 11 Februari 2019. Dari lembar jawab siswa tersebut penulis kemudian menganalisis sebagai bahan perbandingan sebelum penulis menggunakan teknik pemberian tugas dalam pembelajaran IPS dengan ketuntasan mencapai 81.25% atau ada 16 siswa yang sudah tuntas. Untuk yang belum tuntas sebesar 18, 75% atau 4 siswa dilakukan

kegiatan remedial, agar dapat mencapai nilai standar ketuntasan minimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel : Hasil belajar Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan > 60
1	Wahyudi	80	Tuntas
2	Ade Riskia	70	Tuntas
3	Ammar. F	80	Tuntas
4	Andri Maulidi	55	Tidak Tuntas
5	Arifki Nanda	70	Tuntas
6	Ayatullisa	80	Tuntas
7	Debi	90	Tuntas
8	Ayu	70	Tuntas
9	Fajar	55	Tidak Tuntas
10	Furqan	70	Tuntas
11	Irfan	70	Tuntas
12	M. Fajar	70	Tuntas
13	Nabil Safiq	80	Tuntas
14	M. Nazar	80	Tuntas
15	Riski Fitria	60	Tidak Tuntas
16	Muhamad Azri	80	Tuntas
17	Almira Nur Nazhifa	90	Tuntas
18	Aulia Rahma	95	Tuntas
19	Sisca Fatimah	70	Tuntas
20	Milati	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1.475	
Rata-rata		73,75	

Dari tabel di atas dapat diperhatikan bahwa 73,75% siswa telah mendapatkan nilai yang memuaskan atau telah mencapai ketuntasan dalam belajar, artinya prestasi mereka baik. Hanya ada 4 orang siswa yang belum mencapai nilai tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa penyebab kegagalan mereka dikarenakan factor keluarga yang kurang mendukung, antara lain *broken home*, lingkungan yang kurang

mendukung dan kurang perhatian dari orang tua.

PEMBAHASAN

Belajar adalah proses sadar yang terencana untuk Mengembangkan kemampuan siswa didik. Dalam pembelajaran pemahaman dan Perlu strategi khusus agar siswa terlibat aktif. Menyangkut hal tersebut dalam penelitian ini telah digunakan salah satu metode pembelajaran yaitu metode pemberian tugas. Dari hasil data yang diperoleh, menunjukkan hasil bahwa Teknik pemberian tugas dapat Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Kecamatan Pinang Kota Tangerang.

Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan prestasi atau nilai yang baik jika dibandingkan hasil pra tes dan post tes. Prestasi belajar di sini ialah aktifitas belajar siswa yang meliputi keseriusan dalam belajar, response siswa dan aspek afektif siswa.

Selanjutnya, hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tes tulisan juga mengalami peningkatan yang cukup memuaskan. Pada pra tes hasil belajar siswa rata-rata 60, ada peningkatan pada saat post tes didapatkan hasil rata-rata belajar siswa mencapai 73,75. Ada peningkatan sebesar 13,75.

Hasil penelitian di atas selaras dengan pendapat ahli yang mengatakan bahwa dalam meningkatkan kegiatan penugasan pembelajaran dibutuhkan adanya perhatian yang fokus (Godwin Dkk, 2013).

Selain itu juga dijelaskan bahwa penugasan yang lebih memotivasi siswa akan meningkatkan aktivitas sikap siswa dalam penugasan sebaiknya siswa diberikan tugas yang telah dibagi kedalam beberapa bagian tidak dalam jumlah besar dan dalam jangka waktu yang lama (Ruff & Lawson, 1990; Sarid & Breznitz, 1997).

Penelitian ini juga senada dengan Lorin (2016) yang mengatakan bahwa penugasan pembelajaran dilakukan dalam rangka memfasilitasi awal pembelajaran. Tujuan penugasan dilakukan untuk membantu proses retensi seperti penguasaan konsep, kelancaran, dan otomatisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan:

1. Teknik penugasan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Denah di kelas V, hal ini terlihat dari adanya peningkatan skor siswa setelah mendapatkan Tindakan kelas di siklus satu dan dua.

2. Teknik pemberian tugas meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran.
3. Teknik pemberian tugas dapat dijadikan salah satu Teknik alternative dalam pembelajaran denah.

Penelitian ini juga menyarankan hal berikut:

1. Dalam pemberian tugas hendaknya siswa familiar dengan tugas yang diberikan.
2. Penugasan yang dilakukan diberikan secara bertahap dan berdasarkan tingkat kesulitan dari yang rendah ke tingkat yang lebih sulit.
3. Penugasan hendaknya diberikan dalam durasi pendek dan tidak terlalu lama
4. Penugasan hendaknya ditujukan untuk meningkatkan pemahaman, kelancaran dan otomatisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin Makmun. 2000. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2001. *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- BSNP.2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar 2006 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

- Ernawati, 2003. *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMU Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA UPI Tahun 2003 (tidak dipublikasikan).
- Godwin, K. E., Almeda, M. V., Petroccia, M., Baker, R. S., & Fisher, A. V. 2013. Classroom activities and off-task behavior in elementary school children. In M. Knauff, M. Pauen, N. Sebanz, & I. Wachsmuth (Eds.), *Proceedings of the 35th Annual Meeting of the Cognitive Science Society* (pp. 2428–2433). Wheat Ridge, CO: Cognitive Science Society
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Universitas Surabaya
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, .
- Oemar Hamalik. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Purwanto, 1994. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta
- Roestiyah. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saidihardjo, 2005. *Cakrawala Pengetahuan Sosial* . Solo: Tiga Serangkai
- Saidihardjo. 2005. *Cakrawala Pengetahuan Sosial untuk Kelas 5 SD dan MI*, KBK. Solo: PT. Tiga Serangkai
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- W.S Winkel. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia